

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yaitu tempat dimana melakukan transformasi dari hal baik di dalam ilmu pengetahuan. Artinya, dunia pendidikan mempunyai arti penting untuk mengubah serta menanamkan karakter bangsa yang tidak lepas peranan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Lembaga Pendidikan dimana tempat proses berlangsungnya pendidikan dengan tujuan mengubah seseorang menuju yang lebih baik. Terdapat tiga yaitu lembaga formal, non formal dan informal. Terdapat tiga lembaga yaitu formal, non formal dan informal. Menurut (Syaadah et al., 2023: 127) “pendidikan formal merupakan pendidikan yang disekolah-sekolah”. Contoh dari pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar atau SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Pendidikan non formal merupakan suatu jalur pendidikan diluar pendidikan formal dimana pendidikan ini biasanya dilakukan secara terperinci. Pendidikan non formal antara lain kursus musik, bimbingan belajar. Pendidikan non formal biasanya dilakukan untuk mereka yang membutuhkan pendidikan tambahan maupun pelengkap dari pendidikan formal yang dijalani. Sedangkan pendidikan informal dimana pendidikan ini dilakukan atas kesadaran serta tanggung jawab dari peserta yang dilakukan secara mandiri. Contohnya yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada era saat ini dikenal sebagai era milenial dimana kita bisa mendapatkan informasi dan fenomena disekitar salah satunya berkaitan

dengan perilaku siswa yang berhubungan dengan karakter, dimana karakter religius siswa mengalami penurunan yang disebabkan kemajuan teknologi akibat adanya arus informasi yang berkembang pesat serta teknologi-teknologi yang semakin canggih dengan perkembangan zaman di era serba digital yang akan membawa perubahan sikap atau perilaku siswa, oleh sebab itu secara tidak langsung globalisasi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa dan kualitas pendidikan di Indonesia (Rahayu et al., 2023 : 212). Madrasah Tsanawiyah memang identik dengan pendidikan agama yang mendalam. Karena itu, diharapkan lulusan MTs tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berlandaskan nilai-nilai agama. Dunia pendidikan memang terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Namun, masih banyak tantangan dan celah yang perlu diatasi agar pendidikan dapat benar-benar memenuhi harapan masyarakat. Seperti kurangnya adab dalam bersosialisasi (tidak mengucapkan salam), kurangnya kedisiplinan (meninggalkan sholat jamaah), hingga penggunaan bahasa yang tidak sopan. Semua ini memang menjadi cerminan dari kondisi moral yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Pendidikan memiliki peran penting sebagai kekuatan untuk membekali individu yang akan berpengaruh di masa depan. Menurut (M. Syamsudin, Munthoha, Kartini Pramono, Muzhoffar Akhwan, 2011: 11) pentingnya Pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memang menempatkan pendidikan sebagai pilar

penting dalam pembangunan bangsa. Pasal 3 secara jelas menggariskan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya pendidikan di Indonesia diharapkan akan memberikan kemajuan negara dan dapat bersaing dengan negara modern baik dalam bidang pengetahuan, teknologi pada zaman sekarang. Pendidikan memang memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter individu, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga moral dan sosial. Fungsi utama pendidikan memang sangat erat kaitannya dengan mengimplementasikan nilai-nilai dan norma dasar karakter pada siswa.

Dalam pendidikan karakter, menurut (Indra Djati Sidi, 2014: 272) menyatakan “memang sangat tepat dan relevan dengan pemahaman kita tentang pendidikan karakter:

- a) **Moral Knowing (Pengetahuan tentang Moral)**, peserta didik perlu memahami konsep-konsep moral yang baik dan buruk, benar dan salah. Ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai etika, norma sosial, dan hukum. Contoh: Memahami mengapa berbohong itu salah, mengapa kita harus menghormati orang lain, atau mengapa penting untuk menjaga lingkungan.
- b) **Moral Feeling (Perasaan tentang Moral)**, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, baik itu kesedihan, kebahagiaan, atau kesulitan. Contoh: Merasa sedih ketika melihat teman yang terluka, merasa senang ketika membantu orang lain, atau merasa bersalah ketika melakukan kesalahan.
- c) **Moral Action (Perbuatan Moral)**, setelah memahami dan merasakan nilai-nilai moral, peserta didik harus mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Contoh: Membantu teman yang kesulitan, bersikap jujur dalam segala hal, atau menjaga kebersihan lingkungan”.

pendidikan karakter di sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya melestarikan dan mengembangkan karakter anak bangsa. Fenomena penurunan karakter yang terjadi saat ini menjadi alarm bagi kita semua untuk lebih serius dalam menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter siswa. Mata pelajaran ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sejak dini, sehingga diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Sangging, 2017: 56).

Kegiatan muhadharah adalah proses yang penting dalam melakukan interaksi. Interaksi antara pendidik dan peserta didik memang memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi role model, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Kegiatan pembiasaan merupakan kunci utama dalam mengembangkan karakter religius pada peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya sekedar mengajarkan teori agama, tetapi lebih pada mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dan lembaga pendidikan terus berupaya untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Selain itu, pembentukan perilaku yang baik juga menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Adanya kegiatan yang sifatnya untuk mengembangkan karakter religius seperti ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu

yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sangat efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa.

Menurut Anggraeni & Haryanto (2024: 2) dinyatakan bahwa “muhadharah atau pidato merupakan penyampaian paparan mengenai suatu hal yang dilakukan secara lisan di depan umum (massa)”. Namun yang dimaksud disini muhadharah adalah penyampaian paparan yang berhubungan dengan ceramah agama yang dilakukan diruangan melalui speaker sedangkan peserta didik berada di dalam ruang kelas. Tujuan diadakannya kegiatan muhadharah yaitu untuk menyampaikan informasi keagamaan kepada pendengar yaitu peserta didik, supaya mereka mendapatkan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Program muhadharah dilakukan dalam seminggu hanya satu kali yaitu dihari Jumat. Kegiatan muhadharah diharapkan menjadi fondasi kokoh dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi untuk meminimalisir tindakan negatif akibat pengaruh globalisasi, sehingga dapat membentuk kepribadian siswa menjadi berligius.

Karakter religius adalah suatu strategi pembentukan tingkah laku dalam memperkuat generasi untuk mempunyai moral maupun akhlak mulia. Menurut (Julkifli, 2022: 48) dinyatakan bahwa “karakter religius adalah patuh pada ajaran agama untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya yang tercerminkan di dalam kehidupan sehari-hari, toleransi beragama yang menghormati agama lain dengan tidak memaksa kehendak kepada orang lain, dan rukun dengan sesama yang mendorong seseorang untuk hidup rukun tanpa memandang latar belakang agama, suku atau golongan”.

Maka dari itu, karakter religius berperan penting untuk diterapkan didalam sekolah maupun perguruan tinggi yang bisa dilakukan melalui kegiatan muhadharah maupun dalam mata pelajaran PPKn. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memang menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat strategis dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan PPKn secara langsung mengajarkan nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar negara kita. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi muda yang berkarakter, berkebangsaan, berdemokrasi dan berkeadilan. Di dalam Pancasila terdapat sila-sila Pancasila yang harus kita implementasikan di kehidupan sehari-hari. Di dalam sila pertama Pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” memuat adanya karakter religius yang berhubungan dengan pendidikan agama yang berkaitan dengan adanya kegiatan program muhadharah di sekolah.

MTs Negeri 1 Madiun adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Madiun. Sekolah ini dikenal dengan komitmennya dalam menerapkan Kurikulum 13 yang mengintegrasikan pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai keislaman, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu program sekolah yaitu adanya muhadharah setiap Jumat yang bertujuan untuk memberikan pidato kepada peserta didik yang akan memberikan wawasan pengetahuan, ilmu agama serta akhlak mulia. MTs 1 Madiun merupakan lembaga

pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang sejalan dengan kurikulum nasional, namun dengan penekanan lebih pada nilai-nilai keagamaan. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan iman dan taqwa (imtaq), sehingga lulusan memiliki karakter yang kuat. Upaya ini merupakan terobosan baru dalam pendidikan, bertujuan menghasilkan individu yang kompeten dan berintegritas.

Masalah tersebut muncul akibat banyaknya siswa yang kurang mempunyai karakter religius yang menyebabkan rendahnya pendidikan karakter di sekolah. Realitas dalam sistem pendidikan di Indonesia, yaitu kecenderungan yang lebih kuat pada pengembangan aspek kognitif (pengetahuan) dibandingkan dengan aspek afektif (sikap, nilai, dan emosi). Sehingga MTs 1 Madiun membuat program muhadharah untuk menanamkan pendidikan karakter di dalam kultum pagi di hari Jumat serta adanya pembelajaran PPKn dapat menjadi faktor pendukung. Melihat pentingnya kualitas dari pendidikan dan pembentukan akhlak atau karakter siswa, menyadari bahwa melalui pendidikan karakter dalam program kegiatan yang ada di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti menuliskan fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan program muhadharah dan pembelajaran PPKn dalam menanamkan karakter religius di MTs 1 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana dampak program muhadharah dan pembelajaran PPKn dalam menanamkan karakter religius di MTs 1 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 ?
3. Apakah efektif program muhadharah dalam menanamkan karakter religius di MTs 1 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menuliskan tujuan dari dilakukan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program muhadharah dan pembelajaran PPKn dalam menanamkan karakter religius di MTs 1 Madiun.
2. Untuk mengetahui dampak program muhadharah dan pembelajaran PPKn dalam menanamkan karakter religius di MTs 1 Madiun.
3. Untuk mengetahui efektifnya program muhadharah dan pembelajaran PPKn dalam menanamkan karakter religius di MTs 1 Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti, yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat berguna untuk pembuatan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan

karakter religius melalui program muhadharah dan pembelajaran PPKn yang ada di MTs 1 Madiun.

- b. Menambahkan pustaka ilmu pengetahuan bagi semua kalangan khususnya tentang pendidikan karakter yang bersumber dari hasil penanaman pendidikan karakter religius di MTs 1 Madiun, serta sebagai referensi tentang pendidikan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi pemerintah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di Indonesia menjadi berkarakter religius.
- b. Bermanfaat bagi orang tua dan pembaca untuk dapat menerapkan nilai karakter religius di dalam pendidikan yang ada di Sekolah. Serta bagaimana Kontribusi Program Muhadharah dan Pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang ada di MTs 1 Madiun dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa melalui program muhadharah dan pembelajaran PPKn
- c. Bermanfaat bagi penulis agar dapat memperdalam tulisan tentang implementasi program muhadharah dan pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter religius peserta didik yang ada di MTs 1 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. Serta bagi peneliti dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Program Muhadharah

Muhadharah adalah *isim maf'ul* dari kata hadhara-yahdhuru yang berarti hadir di hadapan khalayak untuk menyampaikan sesuatu. Muhadharah juga dapat diartikan sebagai pidato karena menunjukkan adanya unsur penyampaian materi secara lisan kepada audiens, seperti yang ada di dalam kamus besar Bahasa Arab Al-Munawwir “Al-Muhaadhorotu” yang artinya ceramah, pidato atau kuliah sebagai sebuah kegiatan berbicara di depan umum.

Dapat disimpulkan bahwa Muhadharah dapat diartikan juga sebagai dakwah yang berarti usaha dalam menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain baik perorangan maupun secara berkelompok dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan mengajak orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn ialah pendidikan moral bangsa yang berguna menanamkan nilai luhur Pancasila sebagai moral bangsa, dengan membentuk warga negara yang cerdas dengan melatih kemampuan berpikir kritis, analitis dan kreatif serta membentuk warga negara yang demokratis.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PPKn diartikan sebagai wadah untuk memahami dan menghayati nilai-nilai luhur Pancasila diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang baik, jujur, disiplin bertanggung jawab dan mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi.

3. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dimana karakter seseorang seolah-olah berbeda dengan orang lain dalam mengaplikasikan nilai kebaikan pada tingkah laku ataupun perilaku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Proses ini tidak hanya melibatkan pembelajaran tentang perilaku atau etika yang sopan dan santun dalam berkomunikasi.

4. Religius

Religi berasal dari kata *religi* atau *reliji* atau dari Bahasa Belanda *religie* yang berarti seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan keberadaan Tuhan, alam semesta dengan makna hidup melalui ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan kesatuan yang menyatu sehingga dapat disebut orang yang beragama (*being religious*) dimana seseorang yang beriman dan berpegang teguh sesuai dengan ajaran Islam dan aturan norma yang ada.